

ABSTRAK

Listiana, Theresia Rita. 2010. *Unsur Intrinsik Cerpen “Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis” Karya A.S. Laksana dan Implementasinya dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siswa SMA kelas XII Semester I. Yogyakarta: PBSB, FKIP, Universitas Sanata Dharma.*

Penelitian ini mengkaji unsur intrinsik cerpen “Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis” karya A.S. Laksana, yang meliputi tokoh, latar, alur, tema, amanat, bahasa, dan sudut pandang. Penelitian ini juga memaparkan hubungan antarunsur intrinsiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik dalam cerpen “Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis” karya A.S. Laksana dan mendeskripsikan implementasi pembelajarannya dalam bentuk pengembangan silabus dan RPP.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan struktural yang menghasilkan data-data deskriptif berupa analisis unsur intrinsik cerpen “Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis” karya A.S. Laksana. Selanjutnya, hasil analisis ini diimplementasikan dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sastra untuk siswa SMA kelas XII semester I.

Hasil analisis cerpen “Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis” karya A.S. Laksana terdapat lima tokoh, yaitu (1) Alit sebagai tokoh utama dan tokoh antagonis, (2) Gadis cantik sebagai tokoh sederhana, (3) Pawang Tua sebagai tokoh tambahan, (4) Tuhan sebagai tokoh statis, dan (5) Duda tua sebagai tokoh statis. Latar yang digunakan dalam cerpen “Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis” karya A.S. Laksana tidak mengacu pada suatu daerah tertentu tetapi meliputi tiga unsur latar, yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Alur yang digunakan ialah alur maju karena jalan peristiwa dalam cerita secara kronologis maju, runtut dari awal, tengah, hingga akhir. Tema yang terkandung dalam cerpen adalah pertarungan yang remis. Amanat yang disampaikan adalah jangan dengan mudah mengambil keputusan demi keputusan terhadap jalan hidup. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia sehari-hari. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama “aku”, yaitu dalam pengisahan cerita pengarang sebagai pelaku cerita. Hubungan antarunsur intrinsik saling mendukung, karena masing-masing unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Kehadiran berbagai unsur intrinsik dalam karya sastra dimaksudkan untuk membangun sebuah cerita.

Berdasarkan kurikulum yang terdapat dalam KTSP, ditinjau dari standar kompetensi dasar, cerpen “Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis” karya A.S. Laksana dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Dalam penelitian ini terdapat contoh silabus dan RPP. Untuk mengetahui tingkat kelayakan produk silabus dan RPP dilakukan evaluasi oleh dua guru Bahasa Indonesia SMA.

ABSTRACT

Listiana, Theresia Rita. 2010. *Intrinsic Elements of “Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis” Short Story by A.S. Laksana and Its Implementation in the Form of Syllabus and Lesson Plan for Senior High School Students Grade XII Semester I. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.*

This research analyzes the intrinsic aspects of a short story entitled “*Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis*” by A.S. Laksana covering characters, setting, plot, theme, moral value, language, and point of view. This research also describes the relation between the intrinsic aspects. The objectives of this research are to describe the intrinsic aspects in the “*Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis*” short story by A.S. Laksana and to describe the implementation of learning process in form of syllabus and lesson plan development.

This research is a qualitative research. Qualitative research uses structural approach which results descriptive data in kind of the analysis of intrinsic aspects in “*Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis*” short story by A.S. Laksana. Further, the results from the analysis are implemented in the form of syllabus and lesson plan for literature class for twelfth-years students of senior high school in the first semester.

By analyzing the short story entitled “*Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis*” by A.S. Laksana, the researcher finds five characters, they are: (1) Alit as the main and the antagonist character, (2) Gadis cantik (The Pretty Girl) as the simple and humble character, (3) Pawang Tua (The Old handler) as the additional character, (4) Tuhan (God) as static character, (5) Duda tua (Old Widower) as static character. The setting used in the story of “*Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis*” by A.S. Laksana does not refer to specific region or location; however it covers three setting aspects, namely: place, time, and social background. The plot used in the story is the progressive plot since the story goes chronologically forward and sequentially from the beginning, middle, up to the end of the story. The theme found in the story is a draw conflict. The moral value which is implicitly stated is that not to emotionally take decisions in life. The story uses casual language. The story uses the first point of view “*aku*” to characterize the writer as the main character. Each intrinsic aspect is supporting each other because they cannot stand by themselves. The existence of various intrinsic aspects in a literature art is intended to build a story.

Refers to the curriculum set on KTSP, being seen from the standard of basic competence, the “*Tuhan, Pawang Hujan, dan Pertarungan yang Remis*” short story by A.S. Laksana can be implemented in literature learning process in senior high level. The researcher provides the sample of syllabus and lesson plans. Evaluations on the syllabus and lesson plans are conducted by two Indonesia language teachers in senior high school to measure the level of reliability of the products.